

## PENINGKATAN KESADARAN BUDIDAYA PADI ORGANIK VARIETAS ROJOLELE BAGI MASYARAKAT DI DESA GEMPOL KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN

Sunarno <sup>1</sup>, Triyono <sup>2</sup>, Kurniawan Teguh Martono <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Prodi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S. H. Tembalang, Semarang 50275

Email : sunarno@lecturer.undip.ac.id

### Abstrak

*Penopang utama perekonomian Desa Gempol terletak pada sektor pertanian. Faktor pendukung berkembangnya pertanian organik di Desa Gempol yaitu luasnya lahan, sumber daya manusia yang memadai, kondisi eksisting tanah yang subur, tersedianya air yang berlimpah dan suhu yang stabil. Desa Gempol memiliki potensi lokal berupa produk beras rojolele hasil dari budidaya pertanian organik. Beras rojolele merupakan salah satu produk unggulan Desa Gempol dan secara umum di Kabupaten Klaten yang memiliki cirrikhas pulen dan harum. Di masa pandemi Covid-19, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani adalah pemasaran produk beras rojolele yang masih rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan petani sehingga berpengaruh terhadap minat bertani organik yang masih rendah. Oleh karena itu, analisa profit, peta kemampuan lahan, dan edukasi manfaat beras organik perlu dilakukan untuk meningkatkan minat budidaya padi rojolele secara organik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Gempol dalam menerapkan budidaya padi rojolele secara organik. Metode yang dilakukan adalah pendampingan analisis profit, pembuatan peta kemampuan lahan serta edukasi manfaat beras organik. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kelompok tani Desa Gempol tentang peta kemampuan lahan, analisis profit dan manfaat beras organik menjadi meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran tentang budidaya padi rojolele secara organik.*

**Kata Kunci :** *Pertanian organik, padi rojolele, beras organik, peta kemampuan lahan, analisa profit*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Gempol Kecamatan Karanganyom Kabupaten Klaten secara geografis berada pada  $-7.625454^{\circ}$  garis lintang dan  $110.6251892^{\circ}$  garis bujur. Desa Gempol merupakan desa yang terletak di wilayah paling utara Kecamatan Karanganyom, yang memiliki luas wilayah  $\pm 154,33$  Ha dengan luas lahan sawah sebesar 123,25 Ha dan luas lahan bukan sawah sebesar 31,37 Ha. Lahan di Desa Gempol sebagian besar digunakan untuk sektor pertanian, yaitu sekitar 120.77 Ha (78,11%) (Wiratna, 2019).

Jarak antar desa Gempol dengan pusat pemerintahan Kecamatan Karanganyom sekitar 4,1 km dan 6,7 Km dengan pusat administrasi Kabupaten Klaten. Desa Gempol dibatasi oleh 4 desa di sekitarnya. Di sisi barat berbatasan dengan wilayah Desa Majegan Kecamatan Tulung, di sisi selatan berbatasan dengan desa Soropaten Kecamatan Karanganyom, sementara di sisi timur berbatasan desa Pondok dengan kecamatan yang sama, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Dalangan Kecamatan Tulung Klaten.

Desa Gempol adalah salah satu Desa di Kecamatan Karanganyom Kabupaten Klaten yang sebagian besar lahannya digunakan untuk sektor pertanian. Sektor tersebut menjadi pusat perhatian pemerintah daerah karena memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan daerah, propinsi, dan nasional terutama dalam hal pemanfaatan hasil-hasil pertanian yang menyangkut komoditas pangan unggulan. Hasil budidaya tanaman yang banyak dihasilkan adalah tanaman padi, terutama varietas rojolele. Tanaman padi rojolele yang ditanam oleh kelompok tani dan masyarakat petani di desa Gempol memiliki rasa pulen, harum dengan tekstur yang lembut, putih dan mengkilap. Kualitas unggul padi rojolele sangat berkaitan dengan kondisi geografis desa Gempol yang terletak di lereng gunung Merapi, kualitas tanah yang masih sangat baik, iklim mikro yang mendukung, dan ketersediaan air yang melimpah tanpa bahan pencemar. Sumber plasma nutfah padi rojolele yang melimpah mendorong kelompok tani dan masyarakat petani merintis budidaya padi organik ini. Salah satu produk yang dihasilkan dari budidaya padi organik adalah beras Wirasa.

Desa Gempol dikenal sebagai desa yang memiliki musim tanam padi sepanjang tahun. Desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang telah berpengalaman dalam menerapkan sistem pertanian organik dengan varietas padi rojolele. Pertanian organik di Desa Gempol mempunyai potensi yang cukup besar seiring dengan kapasitas dukung lahan yang luas, kekayaan sumber plasma nutfah tanaman padi rojolele, dan teknologi pertanian organik (Kristanti dkk., 2014). Perkembangan teknologi pertanian organik di desa ini terlihat jelas

### ***Sunarno dkk., Peningkatan Kesadaran Budidaya Padi Organik..***

dari tumbuh kembangnya berbagai kelompok tani dengan produksi beras organik rojolele Wirasa. Kelompok tani tersebut telah melakukan kegiatan pertanian organik sejak tahun 2011 dengan luas lahan awal mencapai 8 Ha hingga samapai saat ini.

Selain memiliki potensi sumberdaya manusia, daya dukung lahan, kelimpahan air dan sumber plasma nutfah padi, ditemukan beberapa kendala dalam hal peningkatan luas lahan pertanian organik. Berdasarkan survei dan wawancara dengan mitra kelompok tani menunjukkan bahwa implementasi pertanian organik dengan varietas padi rojolele masih menghadapi beberapa kendala, mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani masih enggan untuk menerapkan pertanian organik bahkan minat masyarakat semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yang meliputi pengelolaan pertanian organik yang dianggap rumit dan sulit, serta masih kecilnya peluang pasar untuk produk pertanian organik di dalam negeri. Produk pertanian organik seperti beras rojolele saat ini hanya dibutuhkan terbatas pada kalangan menengah dan atas. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi tentang pentingnya produk organik bagi kesehatan dan harga produk pangan organik masih tergolong mahal (Henny, 2012). Keadaan ini diperparah dengan adanya pandemi virus COVID-19 pada tahun 2019 sampai 2022, yang membuat kebanyakan petani organik beralih menjadi petani anorganik. Faktor penyebab lain adalah belum adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat petani tentang keuntungan yang akan diperoleh dari budidaya padi secara organik, kelompok tani belum mampu membuat peta kemampuan lahan, dan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat petani tentang manfaat beras organik. Oleh karena itu diperlukan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan yang baik terhadap kelompok tani dan masyarakat petani sehingga akan terwujud peningkatan kesadaran terhadap praktik budidaya padi secara organik. Hal ini sesuai dengan renstra UNDIP 2020-2024 bidang unggulan Keamanan dan Ketahanan Pangan Secara Berkelanjutan serta Ketersediaan Energi dan Air Secara Berkelanjutan (LPPM Undip, 2020). Upaya ini tentunya sangat terkait dengan usaha untuk mengoptimalkan pemasaran produk pertanian organik berupa beras rojolele Wirasa. Pemasaran produk beras Wirasa akan berkorelasi terhadap peningkatan pendapatan petani dan masyarakat petani yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap kesadaran untuk bertani secara organik dan peningkatan luas lahan pertanian organik di desa Gempol. Pertanian organik merupakan pendekatan konservasi dan ekologi serta potensi lingkungan untuk mengembangkan hasil pertanian yang mendukung pertumbuhan ekonomi hijau dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan keanekaragaman hayati (Kariada dkk., 2022; Rahayuningsih dkk., 2018).

## **2. METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dalam memberi solusi permasalahan mitra di desa Gempol Kecamatan Karangnom Kanupaten Klaten adalah melalui tiga tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fajrul & Ahmad, 2022) yang dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai Agustus 2022. Tahap perencanaan merupakan proses awal sebelum pelaksanaan program kegiatan dengan melakukan survei mitra yaitu kelompok tani tentang potensi dan masalah. Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan dan diskusi tentang potensi dan permasalahan pada mitra yaitu Kelompok Tani Dewi Ratih I, Kelompok Tani Dewi Ratih II, Kelompok Tani Sri Mulih, dan Gapoktan. Tahap berikutnya adalah identifikasi dan analisis dalam menentukan prioritas kegiatan mengacu pada potensi dan masalah pada mitra.

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini berupa realisasi program kerja berupa analisa profit, pembuatan peta kemampuan lahan, dan edukasi tentang manfaat produk hasil budidaya pertanian organik, terutama beras organik rojolele. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dan edukasi untuk mengajak para anggota kelompok tani dan masyarakat petani di Desa Gempol untuk beralih kembali menjadi petani organik mengacu pada analisa profit, peta satuan kemampuan lahan (drainase, kemudahan dikerjakan, ketersediaan air, dan morfologi), manfaat produk organik bagi kesehatan, dan peluang kenaikan pendapatan yang akan diperoleh dari budidaya padi organik rojolele.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan dalam bentuk kuis kepada mitra yaitu anggota kelompok tani dan masyarakat petani. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi komprehensif dari peserta tentang pemahaman terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini dinyatakan berhasil jika peserta sosialisasi berperan aktif dan mampu bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Profit

Pelaksanaan program kerja berupa pendampingan dan edukasi tentang pertanian organik, terutama budidaya padi organik rojolele menjelaskan mengenai peluang bertani padi organik rojolele yaitu berupa analisis profit dan pasar, pentingnya pengetahuan tentang peta satuan kemampuan lahan, dan manfaat beras organik. Program ini mengundang seluruh anggota, pengurus kelompok tani dan masyarakat petani di Desa Gempol dengan tujuan mengajak para anggota kelompok tani baik dari Kelompok Tani Dewi Ratih I, Dewi Ratih II, Sri Mulih, maupun Gapoktan untuk beralih dari budidaya padi secara konvensional ke sistem organik. Dalam pendampingan dan edukasi kepada mitra dijelaskan tentang analisis profit berupa grafik pendapatan dari tahun 2017-2021 seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pendapatan Kelompok Tani Dewi Ratih II periode 2017-2021

Tahun	Modal (1)	Modal RMU ( <i>Rice Milling Unit</i> )			
		Pendapatan (2)	Hutang RMU (3)	Pendapatan Kotor (4) : (2-3)	Saldo Laba (5): (4-1)
2017	67.601.986	83.464.200		83.464.200	15.862.214
2018	72.624.050	303.766.700	170.350.350	133.416.350	60.792.300
2019	108.563.856	204.378.000	21.974.000	182.404.000	73.840.144
2020	153.671.000	205.036.800	30.748.000	174.288.800	20.617.800
2021	151.689.000	251.544.000	61.463.000	190.081.000	38.392.000

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan pada tahun 2017-2019 sebelum adanya pandemi *Covid-19* dan penurunan pendapatan pada saat terjadinya pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2019-2020. Akan tetapi, setelah pandemi mulai mereda, pendapatan penjualan beras organik mulai meningkat kembali yaitu antara tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa bertani padi organik cukup menjanjikan dilihat dari prospek pendapatan.

#### 3.2. Pembuatan Peta Kemampuan Analisis Lahan

Berdasarkan Peraturan Menteri Penataan Ruang No 20. Tahun 2007 tentang Pedoman Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, dijelaskan bahwa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) terdiri dari beberapa SKL (Restu dkk., 2019). Klasifikasi kemampuan lahan (*Land Capability Classification*) adalah penilaian lahan (komponen-komponen lahan) secara sistematis dan pengelompokannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan atas sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaannya secara lestari. Kemampuan lahan dipandang sebagai kapasitas lahan itu sendiri untuk suatu macam atau tingkat penggunaan umum. Klasifikasi kemampuan lahan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Klasifikasi Kemampuan Lahan

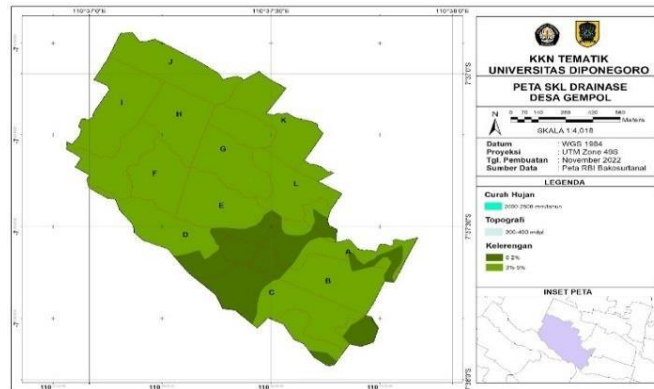
Kelas Kemampuan Lahan	Klasifikasi Pengembangan
Kelas A	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah
Kelas B	Kemampuan Pengembangan Rendah
Kelas C	Kemampuan Pengembangan Sedang
Kelas D	Kemampuan Pengembangan Tinggi
Kelas E	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi

Sumber: Permen PU No 20 Tahun 2007

Mengacu pada Permen No. 20 tahun 2007, di Desa Gempol terdapat empat satuan kemampuan lahan,

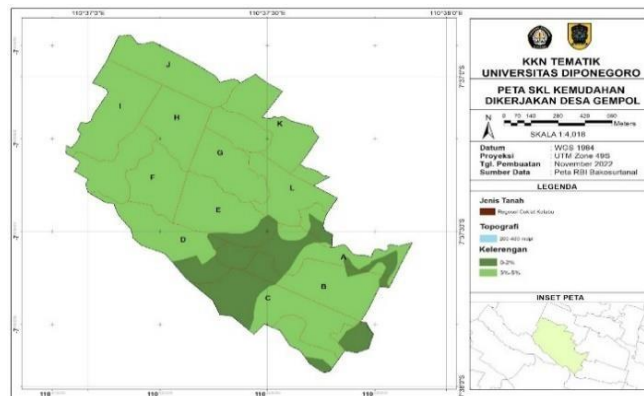
**Sunarno dkk., Peningkatan Kesadaran Budidaya Padi Organik..**

yang meliputi SKL Drainase, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Ketersediaan AIR, dan SKL Morfologi (Gambar 1-4). Analisis SKL untuk Drainase memiliki manfaat penting yaitu mengetahui tingkat kemampuan lahan dalam mengalirkan air hujan secara alami, sehingga kemungkinan genangan, baik bersifat lokal maupun meluas dapat dihindari. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Gempol secara topografi berada di atas ketinggian 200-400 meter di permukaan air laut dengan curah hujan antara 2000-2600 mm/tahun, memiliki kemampuan drainase yang cukup baik berada pada kisaran 2-5%. Berdasarkan SKL drainase ini, lahan pertanian di desa gempol layak untuk digunakan dalam budidaya padi organik rojolele.



**Gambar 1.** Peta SKL Drainase

Analisis SKL Kemudahan Dikerjakan memiliki manfaat penting yaitu mengetahui tingkat kemudahan lahan di wilayah atau kawasan untuk digali atau dimatangkan dalam proses pembangunan atau pengembangan kawasan.



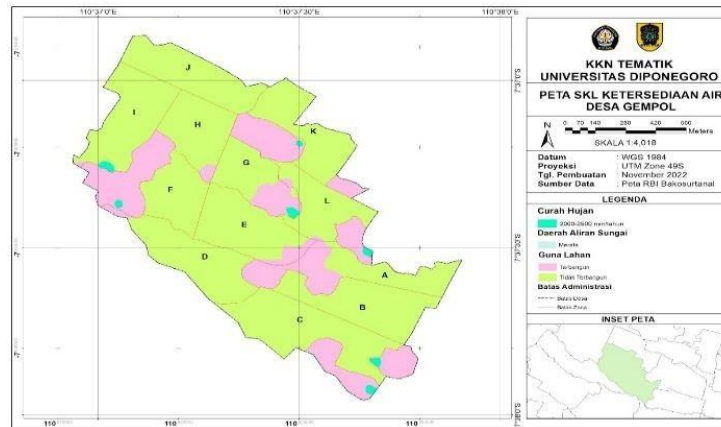
**Gambar 2.** Peta SKL Kemudahan Dikerjakan

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa lahan di Desa Gempol termasuk ke dalam jenis lahan yang mudah dikerjakan serta dikembangkan menjadi kawasan pertanian, lebih khusus lagi pertanian organik. Tanah aluvial merupakan jenis yang terjadi karena endapan lumpur yang biasanya terbawa oleh aliran sungai. Tanah ini banyak ditemukan di bagian hilir atau dataran rendah. Lahan pertanian di Desa Gempol memiliki ketinggian antara 200-400 mdpl termasuk ke dalam dataran rendah terbukti jenis tanah yang ditemukan termasuk ke dalam jenis tanah aluvial dengan ciri khas berwarna coklat kelabu. Tanah aluvial umumnya subur karena memiliki kandungan air atau dapat menyimpan air dalam jumlah yang cukup sehingga cocok digunakan sebagai lahan pertanian.

Analisis SKL Ketersediaan Air yang meliputi curah hujan, daerah aliran sungai, dan guna lahan memiliki manfaat penting yaitu untuk mengetahui tingkat ketersediaan air dan kemampuan penyediaan air pada masing-masing tingkatan, guna pengembangan kawasan. Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa desa gempol memiliki curah hujan yang cukup dalam penyediaan air berkisar antara 2.000-2.600 mm/tahun, daerah aliran sungai merata yang berarti ketersediaan air dapat merata di seluruh lahan pertanian dan memberi

**Sunarno dkk., Peningkatan Kesadaran Budidaya Padi Organik..**

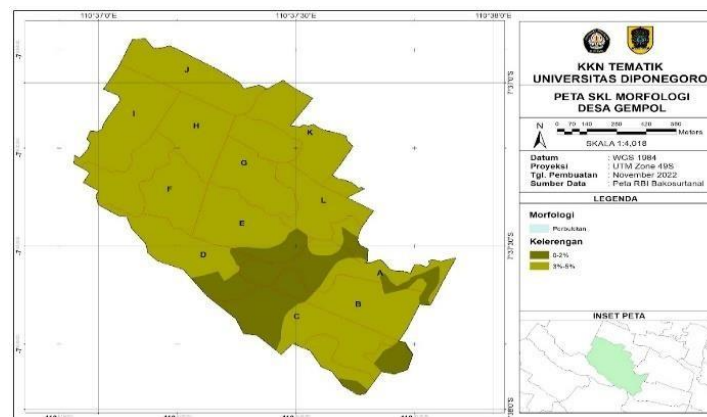
kontribusi bagi terbentuknya tanah aluvial yang cocok digunakan sebagai lahan pertanian, terutama pertanian organik. Guna lahan di Desa Gempol menggambarkan masih sedikit lahan yang berisi pemukiman atau bangunan sehingga kapasitas daya dukung lahan dalam menyimpan air, menjamin ketersediaan air untuk lahan pertanian masih sangat baik.



**Gambar 3.** Peta SKL Ketersediaan Air

Analisis Peta SKL Morfologi yang meliputi peta kemiringan dan morfologi mempunyai manfaat penting untuk memilah bentuk bentang alam atau morfologi pada wilayah dan atau kawasan perencanaan yang mampu untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Gambar 4 menunjukkan bahwa secara umum bentang alam bersifat datar, sedikit yang merupakan wilayah perbukitan. Berdasarkan kondisi tersebut, lahan di Desa Gempol sangat cocok digunakan sebagai lahan untuk budidaya pertanian.

Analisis peta kemampuan lahan secara umum pada Gambar 1-4 merupakan peta Satuan Kemampuan Lahan yang menggambarkan kualitas lahan di Desa Gempol. Peta-peta tersebut mengindikasikan kemampuan lahan untuk dikembangkan dengan menilai beberapa aspek seperti drainase, kemudahan dikerjakan, ketersediaan air, dan morfologi. Dari peta-peta tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Gempol memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian padi organik.



**Gambar 4.** Peta SKL Morfologi

### 3.3. Edukasi Manfaat Beras Organik

Beras organik adalah beras yang dihasilkan melalui proses budidaya organik tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Budidaya padi organik berorientasi pada upaya pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Proses budidaya beras organik dilakukan dengan menggunakan pupuk organik, seperti kompos, pupuk hijau atau pupuk hayati. Proses organik dapat memperbaiki struktur dan kesuburan tanah, serta membangun ekosistem yang berkelanjutan. Proses organik juga dapat mengendalikan organisme

**Sunarno dkk., Peningkatan Kesadaran Budidaya Padi Organik..**

pengganggu tanaman (OPT). Beras organik di Desa gempol telah terjamin sifat alaminya dan memiliki label sertifikat organik oleh Lembaga Sertifikasi Pangan Organik (LSPO) Kementerian Pertanian PD-UK No. 33.10-1.1.01-01-0022-09/19. Gambar 5 menunjukkan materi edukasi tentang manfaat budidaya padi organik berupa poster. Poster berisi rangkuman keseluruhan materi yang telah disampaikan pada pelaksanaan kegiatan, yang memuat peta SKL, grafik analisis profit, serta manfaat beras organik bagi kesehatan.



**Gambar 5.** Materi sosialisasi manfaat budidaya padi organik

Edukasi dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan kepada pengurus kelompok tani, anggota dan masyarakat petani di Desa Gempol dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manfaat bertani dengan menanam padi organik serta dapat mengembalikan minat masyarakat untuk kembali melakukan budidaya padi organik, terutama rojolele.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang penguatan komoditi unggulan masyarakat dapat disimpulkan bahwa mitra memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keberlanjutan budidaya padi organik rojolele dan upaya peningkatan luas lahan pertanian untuk budidaya padi organik, demikian juga anggota kelompok tani dan masyarakat petani di Desa Gempol. Pendampingan dan edukasi tentang analisis profit, peta kemampuan lahan, dan manfaat beras organik berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan mitra dan masyarakat tentang prospek budidaya padi organik dan produk beras organik rojolele. Mitra setelah pengabdian selesai telah menindaklanjuti program pada kelompok tani sebagai upaya melanjutkan budidaya pertanian organik dan produksi beras organik rojolele secara berkelanjutan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Diponegoro melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberi pendanaan melalui skema Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM) dengan biaya selain APBN Undip TA 2022 dengan surat penugasan No. 570-17/UN7.D2/PM/VII/2022 sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan hasilnya dapat dipublikasikan. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Pemerintah Kecamatan Karangom, Pemerintah Desa Gempol beserta mahasiswa dan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan sangat baik.

*Sunarno dkk., Peningkatan Kesadaran Budidaya Padi Organik..*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fajrul, F. I., & Ahmad, H. D. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengenalan Flipped Learning Bagi Guru di Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Henny, M. (2012). Pengembangan Petani Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2): 91-108.
- Kariada, N., Rahayuningsih, M., Nugrahaningsih, Habibah, N. A., Marianti, A., Irsadi, A., Alimah, S., Saputra, D. D., & Nur, W. A. B. (2022). *Pengembangan Greentechnopark (GTP) Unnes Berbasis Konservasi, Inovasi, dan Kearifan Lokal*. Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Kristanti, P., Andalas, P., & Respati, A. (2014). Pengelolaan Organisasi, Pemasaran, Keuangan dan Akuntansi Kelompok Tani Organik Studi Kasus pada Kelompok Tani Organik Manunggal Lestari di Klaten. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1): 181-163.
- LPPM Undip. 2020. *Rencana Induk Penelitian dan Inovasi Universitas Diponegoro 2020-2024*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang
- Rahayuningsih, M., Ahmad, T. A., Utama, A. P. Y., & Abdullah, M. (2018). *Desa Konservasi Keanekaragaman Hayati (Kehati) Berbasis Kearifan Lokal Gunung Ungaran Jawa Tengah*. Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Restu, W. R., Kumurur, V., & Warouw, F. (2019). Daya Dukung Lingkungan Berbasis Kemampuan Lahan di Kota Palu. *Jurnal Spasial*, 6(1): 2442-326.
- Wiratna, S. P. (2019). *Difusi Inovasi Beras Organik (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Difusi Inovasi Beras Organik di Desa Gempol, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.